

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Akuntansi berbicara tentang bagaimana mencatat, mengelompokkan, mengukur, dan mengolah rincian nilai biaya yang timbul di proses operasional perusahaan. Pada umumnya akuntansi akan berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan. Karena biaya yang tertera dalam akuntansi adalah poin utama yang akan menjadi acuan dalam mengambil keputusan bagi para pemangku kepentingan. Akuntansi merupakan bahasa bisnis dengan produk utamanya adalah laporan keuangan sebagai pertanggung jawaban dari kegiatan operasional perusahaan. Akuntansi didefinisikan sebagai sistem pengukuran dan mengklasifikasikan dalam kegiatan ekonomi suatu badan usaha yang dinilai dalam satuan mata uang yang kemudian menjadi laporan keuangan yang dapat di mengerti oleh penggunanya (Simamora Henry, 2012).

Ilmu akuntansi terus berkembang di lingkungan masyarakat yang juga terus berkembang. Kondisi perekonomian sekarang ini, telah memaksa para peneliti untuk mencari solusi dari berbagai isu lingkungan yang muncul akibat semakin kompleksnya aktivitas perusahaan baik yang memunculkan dampak lingkungan secara langsung maupun tidak langsung. (Agustia, 2015). Jika dalam system akuntansi pada umumnya entitas bisnis hanya berfokus pada pengelolaan manajemen suatu perusahaan dan pada pemilik modal saja yang masih menyisakan pihak lain yang terabaikan (Burhany, 2014).

Dalam perkembangannya, saat ini akuntansi bukan hanya sebatas laporan keuangan dan proses pencatatan laporan keuangan namun juga ikut andil dalam pertanggung jawaban lingkungan, inilah yang menjadi awal akuntansi di sebut sebagai akuntansi lingkungan. Sejak munculnya teori baru yang di perkenalkan oleh Elkington pada tahun 1994 yaitu teori *Triple*

*Bottom Line* yang berbicara mengenai *People, Planet, Profit*, maka dari sinilah muncul adanya cabang ilmu akuntansi baru yang disebut dengan akuntansi lingkungan. Ilmu akuntansi lingkungan lebih mengedepankan aspek sosial, aspek lingkungan dan keuangan yang saling berkesinambungan.

Proses akuntansi yang mencatat seluruh biaya yang berkaitan dengan pelestarian dan pemeliharaan lingkungan inilah yang akan disebut sebagai akuntansi lingkungan atau *green accounting* (Dewi, 2016). Dengan penjelasan dari Dewi, 2016 maka *green accounting* adalah salah satu upaya untuk meningkatkan akuntabilitas dalam laporan keuangan perusahaan dengan memperhatikan lingkungan sekitar perusahaan itu beroperasi. *Green Accounting* atau akuntansi lingkungan juga dapat diartikan sebagai ilmu yang mengidentifikasi, memprioritisasi, mengkuantifikasi, serta mengkomunikasikannya kepada pemangku kepentingan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan bisnis (Aniela, 2012). Penuturan demikian sependapat dengan pendapat salah satu peneliti dengan tujuan yang sama yaitu Astuti, 2012 yang mengatakan akuntansi lingkungan mencatat biaya lingkungan yang timbul dari aktivitas bisnis suatu perusahaan yang kemudian dapat digunakan sebagai acuan untuk mengambil keputusan.

Uraian diatas yang disebut *Green accounting* merupakan langkah pertama dalam mengklasifikasikan biaya lingkungan yang terjadi akibat kegiatan operasional perusahaan tersebut. Penerapan akuntansi lingkungan dalam pencatatan laporan keuangan perusahaan akan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk melihat biaya - biaya yang timbul atas masalah lingkungan yang dihadapinya. Akuntansi lingkungan akan memperlihatkan biaya sesungguhnya atas rincian biaya dalam bisnis perusahaan dan memastikan adanya efisiensi biaya, hal lain yang dapat di ambil dari akuntansi lingkungan adalah dapat di pergunakan untuk mengukur dan menilai biaya kualitas dan jasa yang timbul. Dengan tujuan untuk

menemukan seberapa banyak biaya yang dapat di tekan dalam kegiatan operasinal yang dapat mengurangi dampak dan biaya lingkungan.

“Lingkungan hidup adalah segala benda, kondisi, keadaan, dan pengaruh yang terdapat dalam ruangan yang kita tempati dan memengaruhi hal yang hidup termasuk kehidupan manusia”

Lingkungan hidup dapat mempengaruhi kehidupan manusia karena lingkungan hidup dan manusia saling berkaitan. Manusia dapat mencukupi setiap kebutuhannya adalah dengan menggunakan atau memanfaatkan segala yang ada yang tersedia di lingkungan yaitu sumberdaya alam yang ada.

Nuraini, 2016 menjelaskan tentang pengungkapan atas biaya lingkungan yang dilakukan oleh manajemen akan menjadi kunci sukses tidaknya penerapan akuntansi lingkungan dan kemudian akan berpengaruh pada laba perusahaan yang menjamin *sustainability* perusahaan. Semakin efisien kegiatan operasional suatu perusahaan maka akan berpengaruh pada *sustainability* perusahaan yang semakin terjaga serta berdampak pada semakin baik citra perusahaan dimata masyarakat.

Senada dengan pernyataan diatas peneliti Mishelei Loen, 2018 juga menyatakan hal yang sama yaitu implementasi *green accounting* berpengaruh terhadap *sustainable development* perusahaan. Dengan catatan jika perusahaan menerapkan *green accounting* dengan baik termasuk dalam membuat laporan biaya lingkungan yang pasti maka pelaksanaan pencatatan dalam pembukuan perusahaan itu akan semakin baik dan mampu mempengaruhi *sustainable development* perusahaan.

Namun Handayani, 2015 menuturkan bahwa *eviromental performance* melalui *green accounting* tidak memiliki pengaruh terhadap *economic disclosedan* tidak juga memiliki

pengaruh terhadap *ecomonicperformance* yang tidak berhubungan dengan *sustainability* perusahaan. Pernyataan tersebut berkorelasi dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bella Syafrina, 2020 menjelaskan jika *green accounting* yang disandingkan dengan upaya untuk menghasilkan suatu produk yang ramah lingkungan sehingga tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan yang berhubungan dengan keuntungan perusahaan, bahkan bisa menghambat *sustainability* perusahaan. Karena menurut Bella Syafrina, 2020 penerapan *green accounting*nya akan membuat perusahaan mengeluarkan biaya yang tidak perlu untuk perawatan lingkungan.

Perbedaan pendapat seperti ini dapat terjadi karena disebabkan oleh masih terdapat faktor lain yang mempengaruhi akuntansi lingkungan diantaranya terdapat dalam pernyataan standart akuntansi keuangan no. 57 pada tahun 2015 memberikan penjelasan mengenai pencatatan biaya lingkungan yang mempengaruhi harga produk yang dihasilkan yaitu “...Perusahaan menyajikan laporan tambahan mengenai lingkungan hidup (atau nilai tambah), khususnya bagi industry dengan sumber daya utama terkait dengan lingkungan hidup (atau karyawan dan stakeholder lainnya sebagai pengguna laporan keuangan penting)”.

Dalam pernyataan standart akuntansi no 1 mengatur bagaimana pencatatan biaya lingkungan yang dihasilkan dari aktivitas operasional pengungkapan. Pernyataan Standart Akuntansi inilah yang akan menjadi dasar penyajian dan pelaporan yang dapat berpengaruh positif dalam penerapan akuntansi lingkungan.

Penelitian yang saat ini dilakukan adalah penelitian yang akan menindaklanjuti penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bella Syafrina, 2020 dan Mishelei Loen, 2018. Terdapat persamaan dan terdapat juga ketidak samaan antara penelitian yang dilakukan saat ini dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya. Kesamaanya terdapat didalam variable

penelitian yang digunakan yaitu *penerapan green accounting* sebagai variable terikat dan *sustainability* perusahaan sebagai variabel bebas. Adapun inti dari penelitian ini adalah mengidentifikasi bagaimana penerapan *green accounting* dapat mempengaruhi *sustainability* sebuah perusahaan.

Alasan pemilihan perusahaan sebagai objek penelitian adalah melihat adanya limbah yang ditimbulkan oleh kegiatan operasional perusahaan, dalam hal ini adalah Pabrik Gula Tjoekir. Tidak di pungkiri bahwa setiap kegiatan operasional perusahaan selalu bersinggungan dengan lingkungan dan masyarakat. Peneliti ingin membuktikan bagaimana pelaksanaan *green accounting* di Pabrik Gula Tjoekir, sehingga dapat menunjang *sustainability* perusahaan itu sendiri dan menambah citra baik perusahaan dimata masyarakat.

Oleh karena masih terdapat pro-kontra dalam penelitian terdahulu, maka penelitian ini akan fokus meneliti bidang *green accounting* di Jombang khususnya di lingkungan Pabrik Gula Tjoekir. Penulis ingin meneliti bagaimana penerapan *green accounting* dalam kegiatan kerjanya terhadap *sustainability* perusahaan. Atas dasar tujuan penelitan maka peneliti mengajukan judul **“ANALISIS PENERAPAN *GREEN ACCOUNTING* PADA PERUSAHAAN PTPN X PABRIK GUKA TJOEKIR DAN IMPLIKASINYA TERHADAP SUSTAINABILITAS PERUSAHAAN”**

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

Dengan uraian latar belakang yang telah disampaikan diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan *green accounting* pada Pabrik Gula Tjoekir ?

2. Bagaimana implikasi dari penerapan *green accounting* terhadap sustainabilitas perusahaan pada Pabrik Gula Tjoekir?

### **1.3 TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan permasalahan penelitian yang telah diuraikan di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana penerapan *green accounting* pada Pabrik Gula Tjoekir.
2. Mengetahui implikasi dari penerapan *green accounting* terhadap sustainabilitas perusahaan Pabrik Gula Tjoekir.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Penelitian Secara Teoritis
  - a. Untuk penulis sendiri penelitian ini memberikan pemahaman tentang bagaimana menganalisa suatu permasalahan secara ilmiah dan sistematis dalam bentuk penulisan skripsi.
  - b. Untuk peneliti lain dan untuk berbagai pihak yang memerlukan penelitian ini semoga dapat menjadi sumber referensi untuk memperkaya informasi yang diinginkan.
2. Kegunaan Penelitian Secara Praktis
  - a. Bagi pemangku kepentingan di Pabrik Gula Tjoekir dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu memberi informasi kepada pihak yang terkait sebagai salah satu pertimbangan ketika mengambil keputusan saat dihadapkan oleh permasalahan lingkungan.
  - b. Bagi masyarakat sekitar, dengan adanya penelitian ini, masyarakat sekitar diharapkan dapat menilai sejauh mana perusahaan mengelola limbahnya.